

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 6 Pematang Siantar

Juni Sinarita Purba

Universitas Efarina, Jl. Sutomo Griya Hapoltakan Raya Kav. 1-10, Pematang raya, Indonesia

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords: SADARI, Young Women,</p>	<p>According to the World Health Organization (WHO), 8-9% of women will experience breast cancer. In the United States, more than 100 sufferers out of 100,000 people died. BSE is to detect breast cancer by observing the breast from the front on the left side and the right side to see if there are any lumps. The sampling method used in the research is non-probability sampling, namely a technique that does not provide equal opportunities for members of the population to be selected as samples. The research population was 30 people and the sample taken by sampling was 30 people. with inclusion, namely the characteristics of young women at SMA Negeri 6 Pematang Siantar who are cooperative and willing to become respondents. From the research results, 22 (73.3%) had good knowledge, 8 (26.7%) had sufficient knowledge, and none were found with insufficient knowledge. The source of information through print media was 2 people (6.7%), while 10 respondents got information through health workers (33.3%), 12 respondents got information through electronic media (40%), and 6 respondents got information through family (20%). Based on age, the majority of respondents were 14-16 years old, 22 people (73.4%), while the minority respondents were 8 people (26.6%). So it can be concluded that the description of young women's knowledge in doing BSE is on average good.</p>
<p>This is an open access article under the CC BY-NC license</p> 	<p>Corresponding Author: Juni Sinarita Purba Universitas Efarina, Jl. Sutomo Griya Hapoltakan Raya Kav. 1-10, Pematang raya-Indonesia Email: jsinarinta@gmail.com</p>

INTRODUCTION

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pemeriksaan payudara setiap wanita. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan setiap 1 bulan sekali dan dapat menjadi instrumen penapisan yang efektif untuk mengetahui lesi payudara (Varney, 2007). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cermin dan dilakukan oleh wanita yang berumur 20 tahun ke atas. Indikasi utama SADARI adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, putting bersisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah sangat penting di anjurkan karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Olfah Yustinus, 2013).

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 6 Pematang Siantar – Juni Sinarita Purba

Berdasarkan hasil dari World Health Organization (WHO) menyebutkan 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara. Di Amerika Serikat ditemukan lebih dari 100 penderita dari 100.000 orang meninggal dunia, Wanita di Amerika Serikat pada tahun 2002 diperkirakan memiliki resiko terserang kanker payudara adalah 1 dari 28 wanita. Sejumlah 203.5000 wanita telah terdiagnosa terkena kanker payudara, 54.300 terkena DCIS (Ductal Carcinoma In Situ) atau tumor jinak pada seluruh payudara dan 40.000 wanita meninggal karena kanker payudara (Luwia, 2003). Kanker payudara memiliki tingkat insiden tinggi, yaitu sebesar 20% dari seluruh keganasan di Amerika Serikat mencapai 100 kasus baru dari setiap 100.000 penduduk tiap tahunnya. Data tahun 2003 itu menyebutkan, di Amerika terdapat 180.000 kasus baru kanker payudara per tahun. Sebanyak 91 kasus baru setiap 100.000 penduduk ditemukan di Belanda (Hokum, 2003).

Berdasarkan insiden terjadinya kanker di Indonesia, menurut data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 masalah kanker payudara diperkirakan 61.682 (0,5%) jiwa penduduk di Indonesia, sampai saat ini merupakan kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua pada wanita setelah kanker serviks. Umumnya kanker payudara ini ditemukan pada stadium lanjut, mamografi masih menjadi alat yang diandalkan dalam mendeteksi kanker payudara. Menetapkan petunjuk penapisan untuk wanita tanpa gejala yaitu wanita yang berusia di atas 20 tahun sudah harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan, 35-39 tahun cukup dilakukan mamografi 1 tahun sekali, 40-50 tahun mamografi dilakukan 1 atau 2 tahun sekali, pada perempuan berumur di atas 50 tahun mamografi dilakukan setahun sekali. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan setiap 1 bulan sekali setelah menstruasi dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat dideteksi, tetapi walaupun cara ini murah, aman dapat diulang dan sederhana, dalam kenyataan baru sedikit wanita yang memakai cara ini yaitu sekitar 15-30%. (Luwia, 2003).

Di Sulawesi Selatan catatan rumah sakit menunjukkan proporsi pasien kanker yang masuk rumah sakit. Dari sepuluh jenis kanker yang dilaporkan pada Bagian Patologi Anatomi tahun 1988 terdapat 15,6% kanker payudara (Bustan, 2007). Berdasarkan insiden terjadinya kanker di Sumatera Utara, menurut data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 masalah kanker payudara diperkirakan 2.682 (0,4%) di dapat bahwa 222 orang wanita (83,1%) yang menderita kanker payudara. Dari jumlah 267 orang yang menderita neoplasma payudara. Dari jumlah 222 orang tersebut sejumlah 182 orang (57,7%) adalah kelompok umur 45-64 tahun tercatat berada pada stadium I-IV. Pengobatan kanker payudara dapat dicegah sedini mungkin, dimana kemungkinan untuk sembuh akan lebih besar. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) cara yang lebih bermanfaat bagi penderita kanker payudara, aman dan sederhana, serta penting karena hampir 85% terjadi kanker payudara di temukan (Balasubramaniam, 2010).

SADARI dilakukan untuk membantu wanita melakukan deteksi apa bila terdapat benjolan pada payudara, pilih waktu yang tepat untuk melakukan SADARI yaitu antara hari ke-5 sampai ke-10 dari siklus menstruasi, dengan menghitung hari pertama haid. Sedangkan wanita pasca menopause dianjurkan untuk pemeriksaan payudaranya pada hari pertama setiap bulan untuk meningkatkan rutinitas pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di

SMA Negeri 6 Pematang Siantar – Juni Sinarita Purba

payudara sendiri (SADARI) untuk mendekteksi kanker payudara harus disosialisasikan lebih gencar. Ini adalah cara termuda dan termurah mengetahui adanya benjolan yang kemungkinan besar berkembang menjadi kanker ganas. SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri dengan rutin merabanya merupakan langkah penting untuk deteksi dini kanker payudara. Kebiasaan ini menjadai kebiasaan karena mudah, murah, cepat, dan efeksien untuk semakin “mengenal” dan menyadari jika terdapat suatu hal yang tidak normal pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri pada saat menstruasi pada hari ke 7 sampai dengan hari ke 10 setelah hari pertama haid dirumah secara rutin dan menyarankan dilakukan pemeriksaan rutin untuk mendektesi benjolan pada payudara (Olfah Yutina,2013).

Angka kematian akibat kanker dari tahun ke tahun terus meningkat dan salah satu penyumbang angka tingginya kejadian kanker di Indonesia adalah kanker payudara. Dimana saat ini kanker payudara menempati urutan ke dua setelah kanker serviks sebagai kanker berbahaya yang dapat menyebabkan kematian. Saat ini insiden kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia. Akan tetapi usia muda bukan menjadi jaminan aman dari kanker payudara. Oleh karena itu, SADARI sangat penting dilakukan pada remaja sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Kanker payudara yang juga disebut dengan Ca Mamae merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel. Kanker payudara sampai sekarang masih menjadi masalah karena merupakan jenis kanker yang angka kejadiannya paling tinggi di Indonesia (Pusat Komunikasih Publik Setjen Depkes,2011). Semakin bertambah usia seorang perempuan, semakin besar kemungkinan terserang kanker payudara. Usia yang lebih sering terserang kanker payudara adalah di atas 40 tahun, yang di sebut dengan “cancer age group”. Meskipun demikian tidak berarti perempuan di bawah usia tersebut tidak mungkin terkena kanker payudara, hanya kejadiannya memang lebih jarang dibandingkan dengan perempuan usia di atas 40 tahun (Luwia 2003).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk membuat Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). (Setiadi, 2007).

Waktu dalam peneliti ini dilaksanakan pada bulan Maret Tahun 2024. Penelitan dilakukan di SMANegeri 6 P.Siantar. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti orang. Populasi juga dapat berupa orang, benda, gejala atau wilayah yang ingin di ketahui oleh penelitian (Setiadi, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Putri SMANegeri 6 p.Siantarberjumlah 30 orang.

Sampling yang digunakan pada penelitian adalah Nonprobability sampling yaitu tehnik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Setiadi, 2007). Sampling dalam penelitian ini adalah Remaja Putri SMANegeri 6 p.Siantarberjumlah 30 orang.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain sampel adalah elemen-elemen lain dari populasi yang di pilih berdasarkan kemampuan yang mewakilinya (Setiadi, 2007), Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa SMANegeri 6 P.Siantar dengan kriteria :

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di
SMA Negeri 6 Pematang Siantar – Juni Sinarita Purba

A. Kriteria Inklusi (kriteria yang layak untuk diteliti), Yaitu karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak diteliti :

1. Remaja Putri bersedia menjadi responden
2. Remaja Putri yang dapat membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia
3. Kooperatif

Tehnik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan konsep tertulis.

Data Sekunder

2. Data yang diperoleh dari pihak institusi yang secara rutin mengumpulkan data, data ini dari pihak lain, badan /instansi yang secara rutin mengumpulkan data. Misalnya BPS (Biro Pusat Statistik).

3. Data Tersier

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan jurnal yang telah dipublikasikan

Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran pada setiap variabel adalah dengan mengajukan 15 butir pertanyaan yaitu 11 pertanyaan untuk tentang sakit dan penyakit, 4 pertanyaan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, dalam bentuk kuesioner kepada responden dan menggunakan skala Guttman yaitu apabila jawaban responden bernilai benar 1 sedangkan apabila jawaban responden salah diberi nilai 0 dengan menggunakan rumus formula range.

$$I = (R)/(K) = (\text{skor maksimal-skor minimal})/(\text{jumlah kelas})$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Jarak kelas (Skor Maksimal-Skor Minimal)

K = Jumlah (Kategori)

Sedangkan untuk mengetahui presentase jawaban responden sesuai dengan kriteria responden dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ircham (2009) sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Jumlah Jawaban Benar

N = Jumlah Soal

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Setelah dilakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Permeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMANegeri 6 p.SiantarTahun 2016 terhadap 30 responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini, maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 6 Pematang Siantar – Juni Sinarita Purba

1. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di SMA Negeri 6 P.Siantar.

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	14-16	22	73,4%
2.	17-19	8	26,6
	Total	30	100

Data tabel diatas karakteristik Responden berdasarkan umur mayoritas terlihat dari usia 14-16 tahun sebanyak 22 orang (73,4%), sedangkan minoritas responden terlihat dari usia 17-19 tahun sebanyak 8 orang (26,6%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di SMA Negeri 6 P.Siantar

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Media Cetak	2	6,7%
2.	Tenaga Kesehatan	10	33,3%
3.	Media Elektronik	12	40%
4.	Keluarga	6	20%
	Total	30	100

Berdasarkan data dari 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan Sumber informasi melalui Media Cetak sebanyak 2 orang (6,7%), sedangkan responden yang mendapatkan informasi melalui Tenaga Kesehatan sebanyak 10 orang (33,3%), responden yang mendapatkan informasi melalui Media Elektronik sebanyak 12 orang (40%), dan responden yang mendapatkan informasi melalui Keluarga sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Suku di SMANegeri 6 p.Siantar

No	Suku	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jawa	7	23,3
2.	Padang	5	16,7
3.	Sunda	5	16,7
4.	Batak	10	33,3
5	Tinghoa	3	10
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden yang bersuku jawa sebanyak 7 orang (23,3%), sedangkan responden yang bersuku padang sebanyak 5 orang (16,7%), responden yang bersuku sunda sebanyak 5 orang (16,7%), dan responden yang bersuku batak sebanyak 10 orang (33,3%). Responden ya bersuku tinghoa sebanyak 3 orang (10%).

2. Data Khusus

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Informasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMANegeri 6 p.Siantar

No	Pemeriksaan Payudara	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	22	73,3
2.	Cukup	8	26,7
3.	Kurang	-	-
	Total	30	100

Discussion

Setelah melakukan penelitian mengenai dengan mengumpulkan data melalui uji tes dan melakukan teknik analisa data yang dilakukan kepada 30 responden gambaran pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMANegeri 6 p.Siantar Tahun 2016, maka penulis akan melakukan pembahasan hasil penelitian yang ditemukan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja putri pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMANegeri 6 p.Siantar bulan April-Mei Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden yang diteliti menunjukkan bahwa pengetahuan remaja petri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Medan Tahun 2016 mayoritas dengan kategori baik sebanyak 22 (73,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 8 (26,7%), dan berpengetahuan kurang tidak ada ditemukan.

Menurut asumsi penelitian, remaja putri pengetahuan baik karena remaja putri berusaha berbagai sumber informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Karena didalam penelitian ini mayoritas remaja putri mendapatkan informasi dari media cetak, tenaga kesehatan, media elektronik, keluarga. Sehingga remaja putri mampu mengetahui selakbeluk payudara sendiri bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan remaja putri dalam mengatasi masalah kesehatan tersebut. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa pengetahuan itu merupakan hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sedangkan menurut wawan dan dewi (2010) yaitu sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan berdasarkan teori mubarak (2010) adalah pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin muda mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak, pekerjaan berarti lingkungan pekerja dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan ,baik secara langsung maupun tidak langsung umur berarti bertambahnya seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMANegeri 6 p.SiantarTahun 2016 ” dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari 30 responden berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 6 P.Siantarmemiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%). Dari hasil penelitian yang dilakukan dari 30 responden berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 6 P.Siantarberdasarkan umur responden sebanyak berumur 14-16 tahun sebanyak 22 orang (73,4%). Berdasarkan sumber informasi responden terbanyak di SMANegeri 6 p.Siantar mendapatkan sumber informasi media elektronik sebanyak 12 orang (40%), dengan gambaran berpengatahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%). Berdasarkan suku responden terbanyak suku batak di SMANegeri 6 p.Siantarsebanyak 10 orang (33,3%). dengan gambaran berpengatahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%)..

REFERENCE

- Ali Mohamad, (2010). Psikologi Remaja. Bumi aksara: jakarta
- Bustan.M..N.DR (2007). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Rineka Cipta : Jakarta.
- Bala Subramania dkk (2010). Prevelansi kanker payudara di sumatera utara RS. Adam Malik. Di kutip pada tanggal 4 Maret 2016. Pukul 10.20 wib dari [http:// Repository . usu . ac. Id /Bistream](http://Repository.usu.ac.id/Bistream).
- Setiadi dkk (2007). Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoadmodjo dkk (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni .rineka cipta jakarta.
- Notoadmodjo dkk (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta : jakarta.
- Olfah, Yustiana dkk (2013). Kanker Payudara Dan SADARI. Medical Book Cipta :Yogyakarta.
- Wawan, Dewi dkk (2010). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. nuha medikal: yogya-karta